

ETOS KERJA PEDAGANG CINA DALAM BERWIRAUSAHA DI DESA KALIBARU WETAN KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

Irvan Wahyudi, Dr. Retna Ngesti S, M.P, Dra. Sri Wahyuni M.Si
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak: Manusia sebagai makhluk paling sempurna diberi akal pikiran dan naluri yang memungkinkan mereka untuk menciptakan segala cara dan upaya menuju keberhasilan hidup. Dalam bekerja dan motivasi kerja yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan etos kerja yang tinggi. Suatu kesuksesan merupakan keberhasilan dalam memiliki etos kerja yang tinggi sehingga membuat pedagang cina mapu menjalankan usahanya dengan bakat yang dimilikinya. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Etos Kerja Pedagang Cina Dalam Berwirausaha di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Penentuan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya pedagang cina memiliki etos kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap kerja keras, hemat, bertanggung jawab, orientasi kedepan dan menghargai waktu. Dengan memiliki etos kerja dalam menjalankan usahanya membuat mereka mampu berkembang lebih baik dalam berdagang, kemampuan yang dimiliki pedagang cina merupakan salah satu kemampuan turun temurun untuk menjalankan usahanya yang mana memiliki keahlian dalam melakukan usahanya.

Kata kunci : Etos Kerja, pedagang cina

Abstract: Customer intimacy is popular strategy used by banks because this strategy is strategy capable of attracting and keeping a long-term relationship with the customers, customer intimacy strategy that could distinguish the process of a banking service an even an even with the same system that is by islamic syariah. Customer intimacy strategy used BRI Syariah Jember to the branch of attracting and keeping relations in the long run to keep customers loyal and believe that the BRI Syariah Jember the branch. The research is the correlation, research the purpose to be achieved in this research is to know how big the influence of significant customer intimacy against loyalty customers BRI Syariah the branch Jember. The determination of the place of the research uses a method which is purposive in the area of BRI Syariah branch Jember. Respondents to determine the research uses a method of simple random sampling is as much as 97 respondents namely BRI Syariah customers iB active and had only BRI Syariah saving in the branch of iB Jember. Data collection method used consisting of a method of : poll, interview and document. Analysis of data will use that analysis inferntial (made simple : analysis of the regression line a variant of the regression line the F, and effectiveness of the regression line). Research result indicates that variable customer intimacy has influence significantly to customer loyalty BRI Syariah branch Jember. The results of data processing is evidenced by the use of test F namely $F_{hitung} = 371,409 > F_{tabel} = 3,941$ with a significant degree $F = 0,000 < \alpha = 0.05$. and the coefficients determined (R_{square}) 79,6% is. While the rest is free 20.4% influenced other variable products is not examined, the promotion of, commitment and so forth. Is expected to BRI Syariah branch Jember can improve the quality of service customer intimacy to attract and maintain relations in the long term and is expected to implement all components of variable customer intimacy which includes the product, the promotion of, commitment to customers remain loyal and believe towards BRI Syariah.

Keywords: *Customer Intimacy, Customer loyalty, BRI Syariah baranch Jember*

PPENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang untuk maju dengan adanya perkembangan ini juga di dukung dengan adanya banyaknya pengusaha yang tinggal di Indonesia terutama minoritas Cina dalam menjalankan berwirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa berwirausaha memiliki tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang sedang dijalankan, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, kepada masyarakat, ataupun pihak-pihak luar. Dengan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya. Berwirausaha bagi orang cina merupakan salah satu bagi mereka bekerja yang tidak mengenal waktu untuk mencapai tujuan dengan berwirausaha meningkatkan harga diri dan mereka memperoleh penghasilan untuk dirinya. Minoritas Cina dalam menjalankan usaha tidak lepas dari etos kerja yang tinggi yang sudah ada sejak mereka kecil yang mana sejak usia 5 tahun ikut bekerja membantu keluarganya melayani pembeli yang datang. Sehingga mereka sudah di didik untuk menjalankan usahanya ketika sudah besar untuk menggantikan ke dua orang tuanya.

Bekerja bagi orang cina sudah menjadi tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan berusaha bekerja keras untuk mencapai tujuan. Etos kerja yang dimiliki pedagang cina merupakan salah satu etos kerja yang tinggi. Masyarakat sering membuat asumsi bahwa etos kerja yang tinggi akan mendukung kesuksesan

seseorang dalam bekerja, karena etos kerja yang tinggi selalu identik dengan kerja keras dan pantang menyerah dalam berusaha. Keberhasilan pedagang cina dalam berwirausaha tak lepas dari etos kerjanya yang tinggi. Keberanian mereka dalam berwirausaha sudah tidak diragukan lagi, etos kerja yang tinggi, kemauan untuk berspekulasi dan berinvestasi mendukung kemampuan etnis cina dalam berwirausaha. Hal ini merupakan bagian dari budaya yang mengharuskan untuk bekerja sekuat tenaga dan menghemat hasil yang telah didapat. Akan tetapi untuk saat ini anggapan tersebut sudah tidak berlaku lagi. Anak-anak dari pedagang cina sudah menikmati hidup berkecukupan bahkan bisa dibilang lebih, oleh sebab itu mereka tidak terlalu berusaha keras bahkan tinggal menikmati hasil atas usaha yang telah dibangun orang tuanya. Sehingga untuk saat ini perlu dipertanyakan adakah sifat hemat ada dalam diri anak generasi berikutnya dalam menjalankan usahanya. Adanya struktur keluarga yang bersifat extended famili dari keturunan ayah, berfungsi menjadi perekat hubungan antar keluarga. Ikatan keluarga besar ini memegang monopoli dan peranan bagaimana tiap-tiap anggota keluarga memperjuangkan pola hidupnya.

Masyarakat keturunan cina merupakan bagian yang tidak terpisah dari masyarakat Indonesia. Orang cina sudah sejak lama menjalin hubungan dengan penduduk pribumi dan akhirnya menetap di Indonesia. Hubungan

dagang dengan Indonesia ini terbina sejak abad ke-13, pada umumnya orang cina yang pertama datang ke Indonesia hanya terdiri dari kaum laki-laki saja. Akan tetapi setelah perang dunia pertama berakhir para imigran cina membawa pula kaum wanita serta keluarga lainnya ke Indonesia. Sejak itulah banyak orang cina yang datang ke Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 menimbulkan dampak yang negatif bagi Indonesia dan krisis yang berkepanjangan tersebut memunculkan banyak masalah ekonomi, sosial, maupun budaya. Banyak para pengusaha yang gulung tikar sehingga mengakibatkan terjadinya pengangguran yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Walaupun banyak pengusaha yang gulung tikar akibat krisis ekonomi namun para pedagang cina tetap mampu bertahan di tengah gejolak krisis di Indonesia. Etos kerja adalah kunci dari keberhasilan pedagan cina, hal ini terlihat dari dominasi pedagang cina yang lebih menguasai pasar dibandingkan orang pribumi.

Kota Kalibaru merupakan salah satu kota yang terletak di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Kota Kalibaru merupakan suatu pusat keramaian pasar yang mana terdiri dari pedagang Cina yang bertempat tinggal menetap untuk menjalankan usaha yang dijalani sampai saat ini. Pedagang orang cina yang bertempat tinggal di Kalibaru jalan raya Jember berdagang yang di kelolah sejak turun temurun sehingga kepercayaan masyarakat untuk membeli dagangannya tetap lebih memilih untuk membeli

di pedagang Cina. Pedagang cina dalam menjalankan usahanya bekerja dengan semangat yang tinggi merupakan tuntutan yang harus dilakukan untuk pemenuhan hidup yang ingin dicapai. Seseorang yang ingin kebutuhannya terpenuhi maka seseorang harus bekerja keras dan harus memaksimalkan potensi yang dia miliki untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Anggapan yang beredar pada komunitas orang cina bahwa kekayaan adalah bekal untuk diakherat nanti maka tidak jarang semua berlomba-lomba untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Dengan adanya suatau kekayaan yang berlimpah menjadikan bisa melakukan apa yang di inginkan, oleh sebab itu kekayaan sebagai faktor utama dalam mencari tujuan hidup.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah etos kerja pedagang cina dalam Berwirausaha Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan etos kerja pedagang cina dalam Berwirausaha Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi atau tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu bertempat di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu ditunjuk langsung untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Jumlah

subjek penelitian adalah sebanyak 4 orang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman untuk mencari informasi yang dibutuhkan tentang etos kerja pedagang cina dalam menjalankan usahanya. Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai fakta yang diteliti untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dari kedua metode. Dokumen yang dibutuhkan ini meliputi foto mengenai aktivitas para pedagang cina dalam kesehariannya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi, mereduksi data yaitu merangkum data-data yang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Etos Kerja

Pada dasarnya etos kerja merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai cara bekerja dan keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, dan bahkan mampu meningkatkan prestasi kerja secara optimal dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya. Seseorang memiliki berbagai sikap dalam menjalankan usahanya dapat dibentuk oleh berbagai kebiasaan dan budaya turun temurun yang dimilikinya. Dengan adanya etos kerja akan adanya harapan-harapan dalam menjalankan usahanya dimana dalam subjek ini salah satunya yang memiliki etos kerja. Sebagai pedagang sering kali subjek menemukan berapa kekurangan dalam menjalankan usahanya namu dengan adanya

kekurang mereka berusaha untuk mendapatkan apa yang terjadi dalam usahanya.

Menjalankan usaha tidak mudah karena mereka berusaha untuk menjadikan yang terbaik untuk pelangganya. Kendala yang sering dihadapi ketika adanya suatau barang yang mengalami kerusakan menjadikanya kerugian secara modal dan barang. Tidak hanya itu saja yang dialami pedagang namun ketika kenaikan suatu barang akan menjadikan beban baginya kerana untuk menaikan barang tidak mudah karena pelanggan takut lari ke pedagang yang lain sehingga para subjek selalu berusaha untuk menjaga pelangganya dengan hasil yang sedikt yang penting baginya mendapatkan hasil sedikit yang penting cepat habis. Oleh karena itu para subjek pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi memiliki etos kerja yaitu, kerja keras, bertanggung jawab, hemat, menghargai waktu dan berorientasi kedepan untuk menjalankan usahanya.

PEMBAHASAN

Etos Kerja

Kerja keras harus dimiliki oleh setiap orang dalam bekerja upaya yang sungguh-sungguh dilakukan tanpa mengenal waktu untuk bekerja. Kerja keras tidaklah selalu identik dengan kerja banting tulang yang mengeluarkan tenaga secara fisik, tetapi sikap kerja keras juga dapat dilakukan dengan berfikir sungguh-

sungguh dalam melaksanakan setiap pekerjaan. Bekerja keras juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius sampai tercapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, banyak hal yang ditemukan pada pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan dalam melakukan usahanya mengelolah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dilihat dari mereka bekerja tidak menganal waktu, ikut dalam melayani pembeli, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, bekerja sesuai dengan jam bekerja dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain mereka melakukan hal tersebut para subjek juga bersaing dalam menjalankan usahanya yang mana saling merebut pelanggan dengan cara yang sangat cepat melayaninya. Ingin mencapai tujuan target dalam penjualannya untuk bisa mendapatkan jumlah hasil uang baginya dengan tanpa lelah bekerja setiap hari dengan tanpa malas-malas menutup tokonya agar bisa mendapatkan hasil yang banyak untuk usahanya setelah itu mereka berusaha untuk lebih maju atau berkembang. Sedangkan pantang menyerah adalah sikap seorang wirausaha yang mempunyai semangat tinggi, mau berjuang untuk maju, gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan dalam kehidupan (suryana dan bayu, 2010:105). Adanya sikap pantang menyerah akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam bekerja

dan menganggap masalah yang ada sebagai motivasi bagi diri-sendiri untuk lebih meningkatkan kualitas kerja

Hasil dari penelitian berikutnya menunjukkan bahwa para pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi mempunyai sikap tanggung jawab. Tanggung jawab yang mereka lakukan sebagai pedagang yaitu, bertanggung jawab terhadap barang yang mereka jual, bertanggung jawab terhadap karyawan yang ikut bekerja dengan selama bertahun-tahun, memiliki rasa peduli terhadap semua pelangganya memberikan bonus atau persenan terhadap pelanggan tetapnya dan melakukan suatu perjanjian dengan ditepati terhadap pelangganya.

Untuk menjalankan usaha tidak mudah apalagi usaha yang dijalankan sangat besar jadi aka menjadi tanggung jawab yang besar. Selain untuk membiayai kebutuhan hidup juga untuk kepentingan karyawan karena menyangkut usaha bertahan atau berkembang lebih baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Namawi (2003:395) tanggung jawab seseorang dalam bekerja merupakan kesanggupan tersebut untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Jadi pedagang cina memiliki tanggung jawab terhadap barang-barang yang dijualnya untuk selalu menjaganya agar selalu berhati-hati agar barang semua bisa terjual dengan baik dan mendapatkan hasil untuknya.

Selain itu mereka sangat rinci dalam perhitungan uangnya apa yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan banyak ditemukan pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap hemat yang hampir sama setiap subjek dalam penelitian ini. Para subjek melakukan hemat dalam menjalankan usahanya yang terbilang sangat lama menjalankan usahanya selama turun temurun mereka lakukan untuk berhemat. Dimana dalam mengelolah pendapatannya mereka lakukan untuk bersikap hemat dengan hasil yang tidak menentu membuat pedagang selalu berhati-hati dalam menjalankan usahanya. Sikap hemat yang tunjukkan oleh pedagang cina mulai dari sikap hemat meliputi sandang, pangan dan papan. Dalam kesehariannya mereka mengatur uang yang mana untuk dibayar karyawan dan untuk modal usahanya yang paling penting baginya hasil dari usaha akan dikembalikan ke usaha agar bisa lebih mendapatkan penghasilan yang banyak. Mereka sangat memperhitungkan dalam menjual apabila barang yang dijualnya ditawarkan dengan harga yang tidak menghasilkan mereka tidak melepaskan untuk dijualnya. Prinsip yang telah mereka miliki adalah dengan mengambil hasil sedikit yang penting laris dan terjual habis. Hal tersebut yang mereka lakukan untuk mampu berkembang dalam usahanya. Dari usahana yang mereka lakukan sedikit demi sedikit akan menghasilkan lebih dari sebelumnya mereka dapatkan untuk menjalankan usahanya. Setiap subjek mereka lakukan untuk

mampu bertahan dalam usahanya harus berhati-hati dalam membelikan barang agar dapat terjual dengan habis tidak menganggur digudang sekian lama sampai tidak laku dipasaran.

Keberhasilan para pedagang cina dalam perdagangan ini dikarenakan sifat hemat yang dimiliki serta dipraktekkan secara langsung dalam praktek perdagangan kebiasaan hidup hemat ini menjadikannya sangat penuh perhitungan baik dalam menggunakan uang untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan usaha. Pedagang cina dalam menjalankan usahanya dengan kunci keberhasilannya yaitu dengan cara berhemat. Dengan pendapat Tasmara (2000:36) hemat dalam dunia wirausaha dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengintemasikan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Bersikap hemat merupakan salah satu yang dimiliki oleh pedagang cina dalam etos kerja mereka miliki dari turun temurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi pedagang cina dalam menjalankan usahanya para subjek memiliki perbedaan dalam mengahrgai waktu yang mana ditunjukkan dengan, datang ketoko terbiasa dengan jamnya, menyesuaikan dimana ada hari yang berbeda ketika perayaan agama mereka membuka waktu lebih panjang usahanya, memenuhi janji dengan pelanggan tepat waktu, setiap waktu mereka lakukan untuk membuka

usaha ataupun berdagang dan mereka dalam melakukan usahanya menghabiskan waktu untuk berada di toko. Sehingga sangatlah mudah untuk datang membeli ke pedagang cina karena mereka hanya menutup tokonya ketika menjelang hari perayaan agama dalam usahanya yang terpenting baginya adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena waktu merupakan yang terpenting dalam usaha. Pedagang cina lebih menghabiskan waktu dengan usahanya mereka sampai tuapun selama masih bisa bekerja aka selalu berada di toko untuk menjalankan dagangnya. Baginya suatu menghargai waktu merupakan salah satu menghargai uang, yang mana waktu hanya untuk uang hal tersebut yang bisa dikatanakn bagi pedagang. Apabila sekali libur dalam usahanya maka mereka tidak memperolehnya suatu hasil yang mereka biasanya dapatkan. Untuk dari itu pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi selalu on time dalam menjalankan usahanya.

Dari berbagai yang dilakukan pedagang cina dalam menghargai waktu sangat tinggi, dia memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk usahanya hal tersebut sesuai pendapat yang dikatan oleh Kirana berpendapat bahwa menghargai waktu ialah ketika seseorang dapat menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan hal-hal yang bermannfaat. Sehingga dalam menjalankankan usahanya mereka memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin

untuk bekerja menghargai waktu dalam suatu menghasilkan yang bermanfaat.

Berdasarkan apa yang di dapatkan dilapangan menemukan beberapa etos kerja dalam menghargai waktu bahwa pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan menghargai waktu untuk memaksimalkan bekerja dari pagi sampai menjelang malam bekerja untuk memperoleh hasil dari usahanya yang mereka lakuka agar mampu bertahan. Baginya dalam menghargai waktu sangatlah penting agar menjadikan kebiasaan pelanggan untuk datang pada jam berapa toko buka dan pada jam berapa berakhir untuk menutupnya. Dari kebiasaan tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha yang terpenting adalah kesabaran yang mereka miliki menunggu pembeli yang akan datang berbelanja kepadanya. Dengan menghargai waktu pedagang cina merupakan salah satu etos kerja yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi menemukan banyak yang trejadi kepada pedagang cina dalam menjalankan usahanya, secara hasil dari mereka untuk orientasi kedepan berpikir dengan matang, merencanakan apa yang harus dilakukan untuk usahanya, berpikir untuk menjadikan usahanya lebih maju, dari hasil usaha akan digunakan untuk usaha pula, mereka berusaha untuk menjadikan usahanya berbeda

dengan usaha sebelumnya. Setiap usahanya selalu dilakukan untuk mendirikan gudang, memperluas tokonya sebelumnya kecil menjadi lebih luas, melakukan tambahan modal sebelumnya hanya berjualan sedikit menjadikan lebih banyak. Sehingga dapat diketahui perubahan setiap subjek yang mereka miliki menunjukkan suatu usahanya berkembang lebih maju.

Seseorang yang memiliki sikap berorientasi kedepan akan memilih pandangan bahwa dengan bekerja giat di saat ini akan membuahkan hasil yang dapat dinikmati di masa yang akan datang. Menurut Suryana (2010:113) orang yang berorientasi ke depan adalah orang yang perspektif dan pandangan ke masa depan. Dari hal tersebut banyak yang ditemukan bahwa pedagang cina di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu yang memiliki sikap untuk memajukan usahanya agar bisa maju mereka merencanakan dan berusaha untuk mendapatkan hasil setiap hari untuk ditabungkannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santoso (2012:162) yang mengatkan bahwa pribadi yang visioner atau berpikiran maju adalah mereka yang mampu berfikir jauh kedepan dengan jelas dan juga memberikan petunjuk bagaimana masa depan bisa dicapai. Hal tersebut yang menjadikan suatu usahanya mendorong lebih baik pedagang cina dalam menjalankan usahanya selalu berfikir jauh apa yang akan terjadi pada usahanya nanti berkembang ataupun gagal. Sehingga sebelum mereka terjadi gagal dalam

menjalankan usahanya berusaha untuk menjaga-jaga. Untuk itu mereka berusaha untuk mendapatkan apa yang di harapkan. Berdasarkan subjek hasil penelitian yang ditemukan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi menerapkan etos kerja dengan berorientasi kedepan dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian mengenai etos kerja pedagang cina dalam berwiruusaha di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten banyuwangi sebanyak 4 orang memiliki etos kerja yang hampir sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap kerja keras, hemat, bertanggung jawab, orientasi kedepan dan menghargai waktu. Pada Subjek 1, etos kerjanya ditunjukkan dengan perilaku yang lebih hemat dan menghargai waktu dalam melakukan pekerjaan sebagai pedagang. Sedangkan subjek 2 lebih menunjukkan bertanggung jawab, menghargai waktu dan orientasi kedepan yang di utamakannya dalam menjalankan usahanya. Subjek 3, etos kerjanya nampak pada perilakunya dengan bekerja keras, hemata dan menghargai waktu dalam pekerjaannya. Untuk subjek 4 etos kerjanya lebih nampak pada sikap bertanggung jawab dalam usahanya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

- a. Bagi pedegang cina harus terus menjaga etos kerjanya dari segala aspek yang meliputi kerja keras, hemat, tanggung jawab, menghargai waktu dan orientasi kedepan.
- b. Bagi peneliti yang sama untuk selanjutnya perlu ditambahkan aspek-aspek dari etos kerja yang lainnya seperti tekun, pantang menyerah dan keuletan dalam menjalankan suatu pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Namawi, H. 2003. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- [2] Santoso, E. J. 2012. *Good ethos :7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- [3] Suryana, 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja islami*. Jakarta : Gema Insani
- [5] Suryana, Y. & Bayu, K. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.